

JURNAL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BUKU INFOGRAFIS MENGENAI
SINESTHESIA



Oleh :

Demima Anindya Putri
NIM 1312265024

PROGRAM STUDI S1 DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018

JURNAL TUGAS AKHIR
PERANCANGAN BUKU INFOGRAFIS MENGENAI
SINESTHESIA



KARYA DESAIN

Demima Anindya Putri
NIM. 1312265024

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Desain Komunikasi Visual
2018

Jurnal Tugas Akhir Karya Desain berjudul:

PERANCANGAN BUKU INFOGRAFIS MENGENAI SINESTHESIA

Diajukan oleh Demima Anindya Putri, NIM 1312265024, Program Studi S-1 Desain Komunikasi Visual, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Ketua Program Studi
Desain Komunikasi Visual/Anggota



Indiria Maharsi, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19720909 200812 1 001



Daftar Isi

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Gambar	iv
Abstrak	1
A. Pendahuluan	1
1. Latar Belakang masalah	1
2. Rumusan Masalah	3
3. Tujuan Perancangan	3
4. Batas Lingkup Perancangan	3
5. Landasan Teori	3
6. Analisis Data	5
B. Konsep Kreatif	6
1. Strategi Kreatif	6
C. Konsep Media	7
1. Tujuan Media	7
2. Strategi Media	7
a. Media Utama	7
b. Media Pendukung	12
D. Penutup	13
Daftar Pustaka	15

Daftar Gambar

Gambar 1. Halaman Cover Depan dan Belakang	8
Gambar 2. Halaman 1 dan 2	8
Gambar 3. Halaman 3 dan 4	9
Gambar 4. Halaman 5 dan 6	9
Gambar 5. Halaman 9 dan 10	9
Gambar 6. Halaman 15 dan 16	10
Gambar 7. Halaman 21 dan 22	10
Gambar 8. Halaman 23 dan 24	10
Gambar 9. Halaman 25 dan 26	11
Gambar 10. Halaman 31 dan 32	11
Gambar 11. Halaman 33 dan 34	11
Gambar 12. Halaman 37 dan 38	12
Gambar 13. Halaman 41 dan 42	12
Gambar 14. Media Pendukung	12
Gambar 15. Katalog Brosur	13

ABSTRAK

“Perancangan Buku Infografis Mengenai Sinesthesia”

Sinesthesia merupakan salah satu kondisi kelainan yang terdapat pada otak manusia, dimana adanya persilangan antara indera yang satu dengan indera yang lainnya. Hal ini dikarenakan jalur saraf di otak yang seharusnya mengalami degenerasi, tidak mengalami degenerasi sehingga mengakibatkan adanya persepsi yang tercampur. Hal itu memungkinkan penderitanya untuk memiliki 2 (dua) persepsi yang berbeda dari stimulus yang sama. Dengan kata lain, penderitanya atau yang lebih dikenal dengan julukan *sinesthetis*, dapat melihat suara, mendengar warna, atau mengecap kata-kata.

Kondisi yang tidak banyak diketahui ini membuat orang-orang menganggap bahwa persepsi yang ditunjukkan oleh *sinesthetis* tidaklah wajar. Seperti anak-anak yang kemudian mendapat ejekan dan tumbuh menjadi pribadi yang tertutup, sebab pengalaman *sinesthesia* biasa terbentuk sedari kecil. Karena itulah perancangan buku infografis ini dibuat, dengan harapan dapat mengedukasi anak-anak agar mereka mengetahui kondisi kelainan ini sedari dini. Perancangan dalam bentuk infografis ini mampu mencakup informasi yang lebih luas dan mendalam dengan penjelasan yang singkat dan padat berupa gambar. Sehingga informasi dalam buku infografis ini mudah dipahami dan menarik untuk dibaca secara visual.

Kata Kunci : Sinesthesia, Infografis, Neurologi

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Belakangan ini, neurologi menjadi sebuah sorotan bagi dunia luas dikarenakan banyak ditemukan kasus-kasus yang berkaitan dengan penyakit kejiwaan seperti halnya *schizophrenia*, ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*), dan penyakit atau kelainan saraf lainnya. Salah satu dari sekian banyak kelainan yang menyangkut ilmu neurologis atau ilmu yang mempelajari tentang otak dan syaraf di bagian otak adalah *sinesthesia*.

Cytowic (2002:1) menjelaskan *sinesthesia* ialah kelainan neurologis yang terjadi ketika sebuah rangsangan/stimulus pada satu reseptor akan menginduksi stimulus pada reseptor lain sehingga menyebabkan pengidapnya mengalami kondisi dimana adanya persilangan antara indera

yang satu dengan indra yang lain. Hal ini memberikan penjelasan bahwa seorang yang memiliki kelainan sinesthesia, memiliki pengalaman abstrak yang orang lain tak pernah bayangkan.

Idealnya, kondisi sinesthesia tidak akan menjadi sebuah masalah selama berada pada ruang lingkup pribadi. Namun masalah akan muncul ketika sinesthetis berada di ruang lingkup sosial. Masyarakat pada umumnya menganggap bahwa kelainan sinesthetis ini ialah suatu hal yang dianggap sangat aneh, dikarenakan persepsi yang dilontarkan oleh seorang sinesthetis sangatlah jauh berbeda dengan persepsi ruang lingkup sosial pada umumnya. Respon terhadap persepsi seseorang yang memiliki kelainan sinesthesia bisa dikatakan sangat rumit dan bahkan sulit untuk dipahami bagi kebanyakan orang.

Meskipun penelitian terhadap kasus sinesthesia ini sudah lama dilakukan, namun untuk di Indonesia sendiri, kelainan ini merupakan hal yang masih belum terbuka secara luas. Bisa jadi dikarenakan penelitian terhadap kasus ini masih lemah karena kurang diperhatikan, atau memang karena sinesthesia sendiri masih terdengar asing di telinga masyarakat Indonesia. Tapi tidak menutup kemungkinan persentase pengidap sinesthesia di Indonesia tidak sedikit. Walaupun masyarakat dapat mencari info mengenai kelainan sinesthesia ini di internet, namun tetap tidak akan selengkap yang dibahas dalam bidang ilmu neurologi. Sekalipun terdapat sumber literatur pembahasan yang lengkap, literatur tersebut tersaji dalam bahasa Inggris, dan masyarakat akan sedikit mengalami kendala ketika akan menyerap informasi tersebut.

Dengan kendala tersebut, menjadikan alasan mengapa perlu dilakukannya perancangan ini. Perancangan dibuat dalam bentuk infografis karena infografis mampu mencangkup informasi yang lebih luas dan mendalam dengan penjelasan yang singkat dan padat berupa gambar. Sehingga pembaca dapat mengetahui dan memahami ilmu yang komprehensif, lengkap, sebagai bentuk wawasan dan pembelajaran komunikasi berbasis visual.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pendahuluan yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalahnya adalah; Bagaimana merancang buku infografis tentang potensi khusus dari kelainan persepsi indra sinestesia?

3. Tujuan Perancangan

Untuk menyampaikan pesan dan informasi mengenai sinestesia melalui buku infografis kepada target audiens, sehingga baik masyarakat maupun pengidap sinestesia sendiri mampu memahami kondisi tersebut dan dapat mengetahui potensi dari kelainan sinestesia.

4. Batas Lingkup Perancangan

- a. Perancangan dibatasi pada bentuk yang bersifat infografis sebagai media edukasi dan pembelajaran kepada target audiens.
- b. Penekanan isi dari perancangan ini diarahkan pada informasi mengenai sinestesia yang diharapkan dapat membantu mendorong kepercayaan diri para sinesthetis, bahwa kelainan sinestesia merupakan suatu kelebihan yang dapat dikembangkan sebagai potensi khusus.
- c. Audiens buku infografis ini adalah anak-anak dan remaja awal dalam kisaran usia sekitar 7-14 tahun.

5. Landasan Teori

a. Infografis

Infografis adalah suatu bentuk penyajian data dengan konsep visual yang terdiri dari teks dengan tambahan gambar-gambar ilustrasi yang menarik. Proses pembuatan infografis biasa disebut dengan beberapa istilah yang berbeda seperti *data information* (informasi data), *data visualization* (visualisasi data), dan *information design* (desain informasi). Secara umum hasil akhir dari sebuah infografis mempunyai persentase gambar visual yang lebih

banyak dibandingkan informasi teks. Visualisasi dalam infografis membantu orang dalam mengingat sebuah informasi. Penggunaan infografis ini bertujuan untuk menyajikan data-data yang bersifat verbal menjadi suatu data visual yang mudah dipahami oleh pembacanya.

b. Sinesthesia

Istilah sinesthesia berasal dari penggabungan kata Yunani dari *syn* (bersama) dan *aisthesis* (sensasi). Sinesthesia adalah suatu kondisi ketika sensasi-sensasi dari sebuah modalitas perseptual (misalnya penglihatan) dialami juga dalam modalitas yang lain (seperti pendengaran dan pengecap). Seseorang dapat mengecap bentuk, meraba bunyi, melihat angka atau huruf juga hari dalam warna, merasakan tekstur huruf maupun angka.

Seseorang yang mempunyai kondisi sinesthesia memiliki koneksi antar-bagian otak yang lebih kuat, khususnya wilayah otak yang mengatur tentang bahasa dan warna. Semakin kuatnya koneksi antar bagian otak tersebut, memunculkan efek pelatuk dimana satu aktivitas di bagian otak akan memicu terjadinya pergerakan aktivitas di bagian otak lain. Pengalaman sinesthesia sendiri terjadi secara cepat dan spontan. Bagi pengidapnya, apa yang mereka lihat dan rasakan tidak terasa nyata, namun lebih banyak berasal dari otak mereka. Namun, hubungan perseptual dalam sinesthesia biasanya tetap dan kaku.

c. Buku

Buku adalah sesuatu yang mutlak diperlukan dan banyak berperan dalam kemajuan dunia. Buku menjadi sumber ilmu dan cara menuangkan pemikiran tertentu. Buku ada beragam seperti majalah, novel, kitab, buku tulis dan lainnya. Meskipun kini media *online* telah banyak berkembang tetapi keberadaan buku masih menjadi sesuatu yang tak bisa dihilangkan.

6. Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan dalam perancangan ini akan dianalisis dengan menggunakan metode 5W+1H (*What Who, Where, When, Why, How*) dengan pola perancangan sebagai berikut:

1. Apa (*What*)

Perancangan yang akan dibuat berupa infografis mengenai Sinesthesia, dimana di dalamnya terdapat informasi bergambar mengenai kelainan sinesthesia.

2. Siapa (*Who*)

Target audiens dari perancangan adalah anak-anak dan remaja awal dalam kisaran usia sekitar 7-14 tahun. Tidak ada batasan kalangan dalam penelitian ini.

3. Dimana (*Where*)

Infografis mengenai Sinesthesia ini akan dirancang dan dipublikasikan untuk wilayah Indonesia.

4. Kapan (*When*)

Perancangan infografis mengenai Sinesthesia akan dimulai pada bulan Februari 2017 sampai dengan bulan Januari 2018.

5. Mengapa (*Why*)

Perancangan dibuat untuk menginformasikan kepada masyarakat juga sinesthetis mengenai kelainan sinesthesia ini yang mana dapat memperluas khazanah ilmu pengetahuan bagi masyarakat itu sendiri dan sinesthesia yang mampu dikembangkan menjadi potensi bakat khusus.

6. Bagaimana (*How*)

Dengan membuat informasi mengenai sinesthesia ke dalam media visual berbentuk buku infografis dilengkapi dengan tulisan dan elemen gambar yang menarik sebagai media penyampai dari isi informasinya.

B. Konsep Kreatif

1. Strategi Kreatif

Penggunaan buku infografis sebagai media publikasi karena di jaman modern dimana teknologi semakin maju, infografis adalah media penyampaian pesan atau informasi yang sangat efektif untuk menyajikan sebuah informasi kepada masyarakat secara cepat, mudah dipahami dan menarik.

Data-data dalam infografis mengenai sinesthesia ini diperoleh dari sumber internet, utamanya dari forum *online* seperti *Facebook* dan *e-book*. Untuk mencapai nilai-nilai komunikasi dan estetis, karya rancangan buku infografis ini menitikberatkan pada beberapa unsur, diantaranya:

a. Target Market dan Target Audiens

1) Demografis

a) Demografis Target Audiens

Kelompok usia : Usia 7-14 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Kelas Sosial : Semua kalangan (kelas bawah sampai atas)

Pekerjaan : Pelajar SD sampai dengan SMP

b) Demografis Target Market

Kelompok usia : Rentang usia 29-45 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Kelas Sosial : Semua kalangan (kelas bawah sampai atas)

Pekerjaan : Ibu rumah tangga, pekerja kantoran, guru, wirausahawan, dan sebagainya.

Perancangan ini mengambil psikologis target audiens yang memiliki rasa keingintahuan cukup tinggi dan target market yang peduli terhadap informasi. Diharapkan perancangan ini tersebar di seluruh wilayah Indonesia, khususnya kota-kota besar.

b. Gaya Visual

Gaya visual pada perancangan buku infografis ini menggunakan gaya ilustrasi semi-kartun dan *vector* dengan perpaduan *flat design*.

c. Tipografi

Karena target audiens merupakan anak-anak, maka jenis *font* sans-serif atau tidak berkaki dirasa sangat cocok, begitupula jika disandingkan dengan ilustrasi vektor pada infografis. Pengaplikasian *font* sans-serif akan membuat tampilan desain menjadi lebih ramah dan sederhana.

C. Konsep Media

1. Tujuan Media

Pemilihan media utama maupun media pendukung dan penggunaannya sebagai alat untuk mempublikasi mengacu pada tujuan perancangan, yakni memperkenalkan kelainan sinesthesia kepada anak-anak melalui informasi berbentuk infografis. Penyajian dalam bentuk tersebut juga bermaksud untuk memperkenalkan infografis, sebagai format media baru kepada anak-anak.

2. Strategi Media

a. Media Utama

Media utama dalam perancangan ini adalah infografis berbentuk buku. Buku infografis akan lebih memudahkan target audiens untuk menangkap makna dan pesan atau informasi karena menggunakan bahasa gambar. Selain gambar, infografis juga menggunakan tulisan untuk penjelasan singkat, walaupun bersifat membantu dan tidak terlalu dominan, tulisan ini bersifat membantu penjelasan agar target audiens lebih paham dan dapat dengan mudah menangkap isi dari pesan atau informasi yang disajikan dalam infografis tersebut.

1) Format Buku

Format dan ukuran yang akan digunakan pada buku perancangan infografis ini, antara lain:

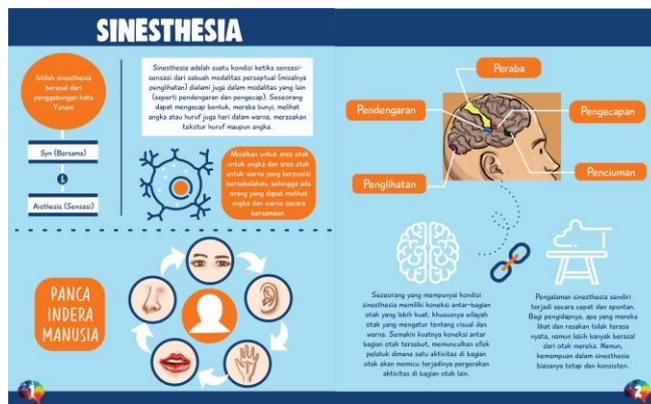
- a) Format Buku : Vertikal
- b) Ukuran Isi Buku : 21 cm x 17 cm
- c) Ukuran Buku : 21,5 cm x 17,5 cm
- d) Teknik Cetak : *Offset Full Colour*
- e) Jenis Kertas : HVS 80 gr (halaman isi) dan *Ivory* dengan laminasi *off* (sampul buku).

2) Cover



Gambar 1. Halaman Cover Depan dan Belakang.

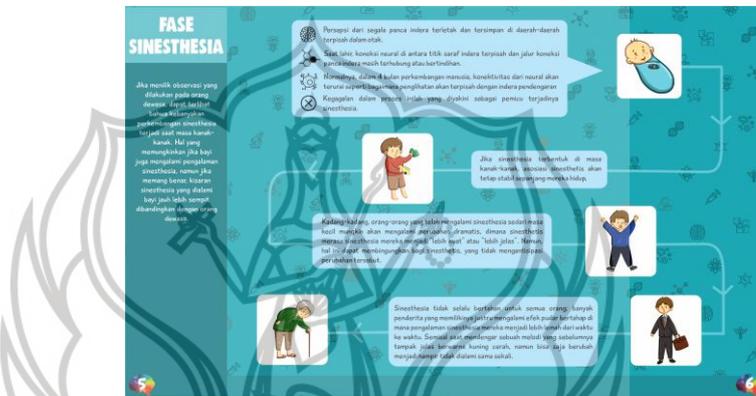
3) Layout Infografis



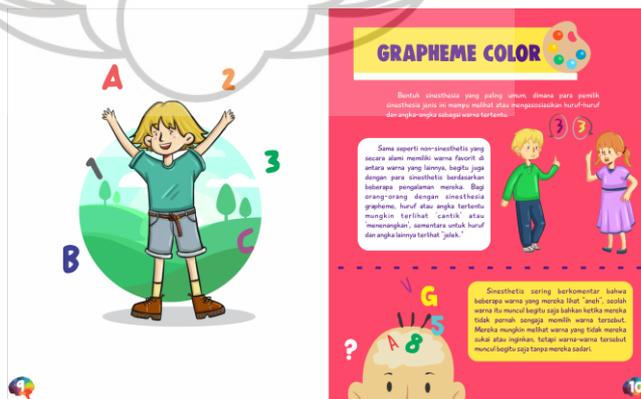
Gambar 2. Halaman 1 dan 2.



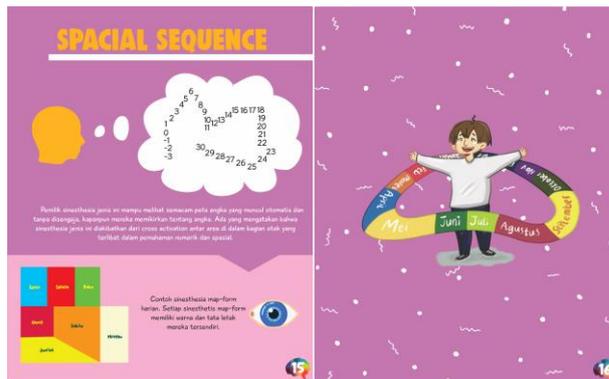
Gambar 3. Halaman 3 dan 4.



Gambar 4. Halaman 5 dan 6.



Gambar 5. Halaman 9 dan 10.



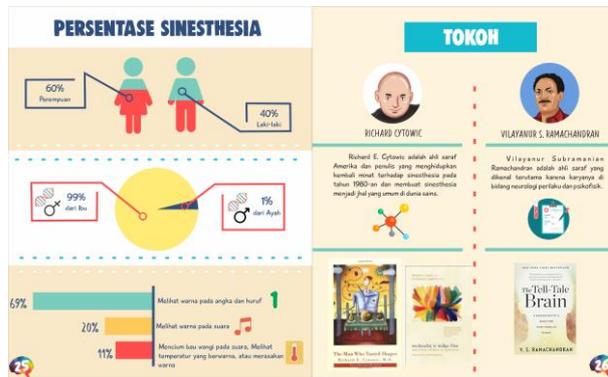
Gambar 6. Halaman 15 dan 16.



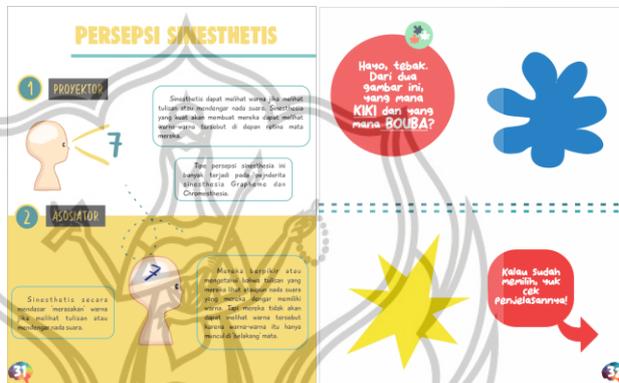
Gambar 7. Halaman 21 dan 22.



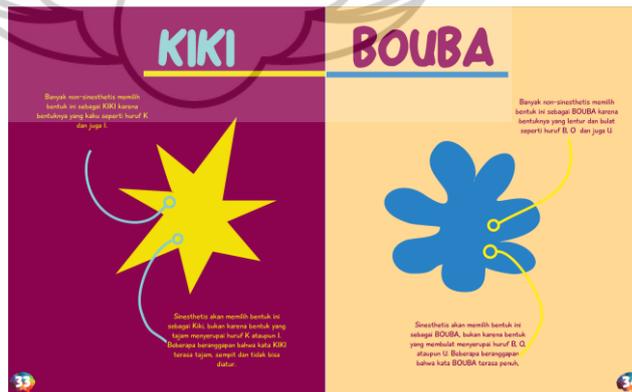
Gambar 8. Halaman 23 dan 24.



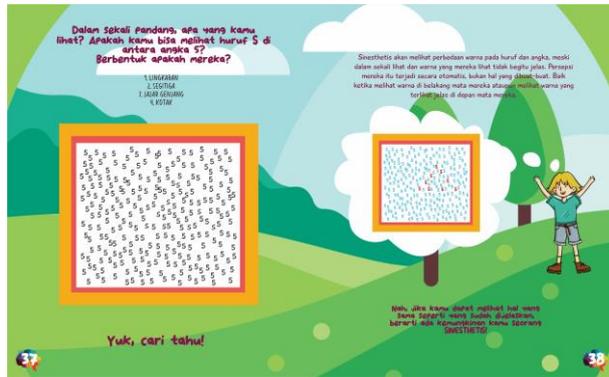
Gambar 9. Halaman 25 dan 26.



Gambar 10. Halaman 31 dan 32.



Gambar 11. Halaman 33 dan 34.



Gambar 12. Halaman 37 dan 38.



Gambar 13. Halaman 41 dan 42.

b. Media Pendukung

Adapun beberapa media yang digunakan untuk mendukung buku infografis ini, diantaranya adalah:



Gambar 14. Media Pendukung.



Gambar 15. Katalog Brosur.

D. Penutup

1. Kesimpulan

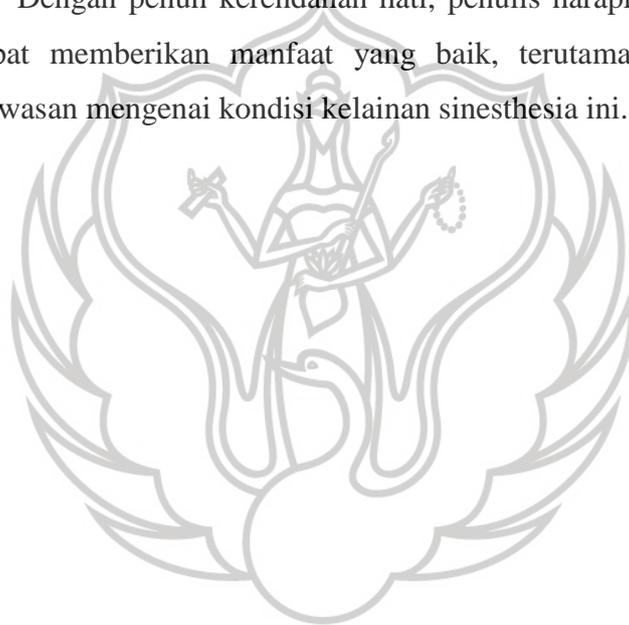
Sinesthesia merupakan salah satu kondisi kelainan yang terdapat pada otak manusia. Idealnya, kondisi sinesthesia tidak akan menjadi sebuah masalah selama berada pada ruang lingkup pribadi. Namun masalah akan muncul ketika sinesthetis berada di ruang lingkup sosial, dikarenakan persepsi yang dilontarkan oleh seorang sinesthetis sangatlah jauh berbeda dengan persepsi ruang lingkup sosial pada umumnya. Respon terhadap persepsi seseorang yang memiliki kelainan sinesthesia bisa dikatakan sangat rumit dan bahkan sulit untuk dipahami bagi kebanyakan orang.

Secara garis besar, masyarakat luas dan pengidap kelainan sinesthesia belum mengetahui mengenai kondisi unik ini. Tapi tidak menutup kemungkinan persentase pengidap sinesthesia di Indonesia tidak sedikit. Karena ketidaktahuan tersebut, wajar jika orang awam menganggap kondisi sinesthesia sebagai hal yang aneh. Dan tidak jarang, anak-anak yang memiliki sinesthesia menjadi rendah diri dan tumbuh menjadi tertutup. Bagi anak-anak yang tidak memiliki sinesthesia pun,

mereka akan mengejek teman atau mungkin kerabat mereka, dengan anggapan orang tersebut tidaklah normal seperti mereka.

Dengan kendala tersebut, menjadikan alasan mengapa penulis ingin membagikan pengetahuan mengenai sinesthesia melalui buku infografis ini. Perancangan dibuat dalam bentuk infografis karena infografis mampu mencakup informasi yang lebih luas dan mendalam dengan penjelasan yang singkat dan padat berupa gambar. Sehingga pembaca dapat mengetahui dan memahami ilmu yang komprehensif, lengkap, sebagai bentuk wawasan dan pembelajaran komunikasi berbasis visual.

Dengan penuh kerendahan hati, penulis harapkan perancangan ini dapat memberikan manfaat yang baik, terutama dalam menambah wawasan mengenai kondisi kelainan sinesthesia ini.



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Lankow, Jason, Josh Ritchie & Ross Crooks. (2014), *Infografis: Kedasyatan Cara Bercerita Visual*. Jakarta: Gramedia.

E-Book:

Cytowic, Richard E. (2002), *Synesthesia: A Union of the Senses (2nd edition)*. Cambridge, Massachusetts: MIT Press.

S. Ramachandran, Vilayanur. (2011), *The Tell-Tale Brain: A Neuroscientist's Quest For What Makes Us Human*. W.W. Norton & Company.

